

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi menuntut suatu negara memajukan pembangunan di berbagai bidang, sehingga mampu bersaing dan bertahan dalam persaingan global. *Millennium Development Goals* (MDGs) merupakan suatu program pembangunan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat, dimana salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian anak, dan targetnya adalah menurunkan angka kematian balita sebesar dua per tiganya dalam kurun waktu 1990-2015. Salah satu indikatornya adalah angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup. MDGs menargetkan pada tahun 2015 AKB mencapai 17 per 1000 kelahiran hidup. Tujuan MDGs yang merupakan ruang lingkup bidang kesehatan lainnya adalah meningkatkan kesehatan ibu. Target MDGs pada tahun 2015 adalah angka kematian ibu (AKI) mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup (BPPN, 2007).

Setiap satu jam, dua ibu melahirkan meninggal dunia. Tingkat kematian ibu saat melahirkan di Indonesia masih sangat tinggi (SDKI, 2011). Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 125/100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat 26/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2011).

Menurut BKKBN (2011), Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, hipertensi saat kehamilan, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu di Indonesia adalah usia yang terlalu muda, usia terlalu tua

saat melahirkan, terlalu sering melahirkan, serta terlalu banyak anak yang di lahirkan. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah Tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan Tetanus Neonatorum (RISKESDAS, 2007).

Dalam WHO menyatakan kematian bayi akibat Tetanus di Negara berkembang 135 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Negara maju. Tetanus Neonatorum (TN) menyebabkan 50% kematian perinatal dan menyumbangkan 20% kematian bayi. Sedangkan angka kejadian tetanus pada anak di rumah sakit 7-40 kasus/tahun, 50% terjadi pada kelompok 5-9 tahun, 30% kelompok 1-4 tahun, 18% kelompok > 10 tahun, dan 2% terjadi pada bayi < 12 bulan. Angka kematian keseluruhan antara 6,7-30% (Ismoedijanto dan Widodo, 2006). Di Indonesia terdapat 141 kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2010. (Depkes RI, 2010).

Dalam penelitian Primanita (2009), faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Mancak Kabupaten Serang Banten. Hasil penelitian ini di peroleh persentase ibu dengan status imunisasi TT lengkap adalah 49,2%, sedangkan ibu yang memiliki status imunisasi TT tidak lengkap adalah 50,8%. Jika mengacu kepada target nasional dan Dinkes Kabupaten Serang tahun 2008 mengenai cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil maka angka status imunisasi TT lengkap (50,8 %) di wilayah ini belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Proporsi infeksi Tetanus Neonatorum (TN) akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui imunisasi Tetanus Toksoid

(TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu. Imunisasi merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya TN. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Karena dengan melaksanakan imunisasi pada ibu saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Kekebalan yang disalurkan ibu kepada bayi tersebut dapat menjadi proteksi untuk bayi terhadap stresor (persalinan yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak bersih) yang dapat menyebabkan TN (Notoatmodjo, 2007).

Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat pada Profil Epidemiologi Indonesia didapatkan data cakupan imunisasi TT pada ibu hamil : TT1 84% dan TT2 77% dengan target Nasional adalah 95% untuk TT1 dan 90% untuk TT2 (Ranuh, 2008).

Tabel 1.1 Data cakupan imunisasi TT pada ibu hamil

Cakupan imunisasi TT pada Ibu Hamil	Prov. Gorontalo		Kab. Gorontalo		Puskes Tabongo	
	TT <sub>1</sub> (%)	TT <sub>2</sub> (%)	TT <sub>1</sub> (%)	TT <sub>2</sub> (%)	TT <sub>1</sub> (%)	TT <sub>2</sub> (%)
Tahun 2010	72,4 %	61,1 %	75,3 %	66,4%	64%	56%
Tahun 2011	65,7 %	57,4%	71,8 %	64,4%	87%	84%
Tahun 2012	67,5%	57,5%	61,4 %	54,2%	85%	78%

Sumber: Dikes Provinsi Gorontalo

Keberhasilan Program Imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tabongo sampai saat ini belum mencapai hasil seperti yang

diharapkan. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil. Perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau *resultante* antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan perkataan lain perilaku manusia sangatlah kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2007).

Berlandaskan teori HBM, terdapat faktor demografi, sosiopsikologi, dan struktural yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, persepsi jarak ke pelayanan kesehatan, paritas, dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil sebagai faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu hamil dan mendorong ibu untuk melengkapi status imunisasi TT. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendidikan, paritas, dan pengetahuan ibu hamil sebagai faktor yang mempengaruhi dan mendorong ibu hamil untuk kelengkapan imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan perilaku seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu sedangkan sikap merupakan penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rendahnya cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tabongo bisa saja disebabkan oleh

pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masih rendah serta sikap yang belum mendukung untuk melaksanakan kelengkapan imunisasi TT.

Ditinjau dari faktor paritas, paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Menurut Prawirohardjo (2009), paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar, sementara multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. Sedangkan grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan. Ibu dengan jumlah kehamilan dan persalinan lebih dari 3 kali, resiko maternal dari golongan ibu dengan permasalahan tersebut lebih tinggi dari lainnya (Mochtar, 1998). Menurut karakteristik kesehatan ibu sebelum dan ketika hamil, kematian neonatal banyak terjadi pada ibu dengan paritas 3 ke atas. Banyak studi menunjukkan bahwa kehamilan kedua dan ketiga adalah paling tidak menyulitkan, sedangkan komplikasi meningkat setelah anak ketiga.

Sementara ditinjau dari faktor pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka tingkat pengetahuannya juga tinggi. Dengan kata lain

ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan secara umum yang akan dibahas dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu: “Faktor apakah yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada Ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara faktor pendidikan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

2. Hubungan antara faktor paritas dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.
3. Hubungan antara faktor pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Instansi**

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan setempat dalam membuat kebijakan mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil.

#### **2. Bagi Institusi kesehatan (Puskesmas)**

Penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan informasi bagi institusi kesehatan (pengelola program imunisasi setempat) dalam mengidentifikasi faktor ibu hamil melaksanakan imunisasi TT atau tidak melaksanakan imunisasi TT dalam upaya preventif terhadap kematian bayi karena TN.

### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan maternitas di komunitas tentang pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang mempengaruhi imunisasi TT pada ibu hamil.